

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Rao (2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Owan et al., 2022). Di antara ketiga aspek kemampuan tersebut, aspek kognitif menjadi fokus utama pada penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan pencapaian hasil belajar, salah satunya adalah hasil belajar jurnal penyesuaian.

Hasil belajar jurnal penyesuaian adalah salah satu variabel untuk mengetahui keberhasilan siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar. Dalam mata pelajaran akuntansi dasar, materi jurnal penyesuaian membutuhkan penalaran logika yang tinggi karena pada materi ini siswa dituntut untuk dapat melakukan analisis akun, menetapkan debit kredit akun, dan menentukan besaran nilai nominal akun yang harus dicatat. Indikator dari hasil belajar jurnal penyesuaian pada aspek kognitif terdiri dari menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan, menafsirkan, dan menyimpulkan pencatatan transaksi pada data neraca saldo terhadap akun-akun yang harus disesuaikan agar menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi dasar untuk materi jurnal penyesuaian dipelajari pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Jurusan Akuntansi, salah satunya adalah SMK Negeri 1 Binjai. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai yang bernama Bapak Marwandi, S.Pd., dikatakan bahwa pada mata pelajaran akuntansi dasar, khususnya materi jurnal penyesuaian adalah materi yang dianggap sulit oleh banyak siswa karena membutuhkan ketelitian dan kemampuan analisis dalam penyelesaiannya. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum paham dalam mencatat jurnal dari transaksi yang terjadi maupun menganalisis data yang ada pada neraca saldo terhadap akun-akun yang harus disesuaikan, lalu menentukan nama akun dan cara menghitung nominalnya, terkhusus pada tahap pengakuan pendapatan dan beban serta pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan jasa, yaitu pendekatan neraca dan laba rugi.

Kemudian dari Penilaian Tengah Semester Ganjil siswa kelas X Jurusan Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar juga masih belum optimal. Hal ini dikarenakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi dasar adalah 70, sementara siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya sebesar 47,93%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah sebesar 52,07%. Untuk rinciannya dapat dilihat pada lampiran 4.

Dengan demikian, fenomena ini memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana penguasaan materi jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis menguji secara langsung hasil belajar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi melalui tes soal pilihan

ganda dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih terbaru, akurat, dan sesuai dengan kondisi real mengenai pengetahuan siswa dalam memahami dan menguasai materi jurnal penyesuaian.

Permasalahan pada hasil belajar tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) bahwasanya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor sosial. Faktor kognitif mencakup kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah pengalamannya secara kognitif yang pada penelitian ini digambarkan sebagai hasil belajar. Adapun aspek yang paling ditekankan dari faktor kognitif oleh Bandura (1977) adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang mengenai seberapa besar kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi dapat mengupayakan usaha dan kerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Tarumasely et al., 2020). Sementara siswa dengan efikasi diri yang rendah lebih menghindari tugas dan masalah yang sulit (Ho, 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arpizal & Fahirah (2022), Nurulwati et al. (2020), dan Pratiwi et al. (2021) dengan hasil studi menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas X Jurusan Akuntansi saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwasanya materi jurnal penyesuaian adalah materi yang sulit sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka mengakui sering mencontek jawaban milik temannya yang dianggap lebih memahami materi ini sebab merasa tidak yakin untuk

mengerjakannya sendiri sehingga menjadikan mereka kurang termotivasi untuk belajar karena rendahnya keyakinan dalam diri untuk dapat mengerjakan dengan baik soal jurnal penyesuaian yang diberikan. Namun, ada juga beberapa siswa yang tampak senang mengerjakan soal jurnal penyesuaian, lalu penulis melakukan wawancara dengan siswa tersebut dan mereka menjawab bahwa jika rutin mengerjakan materi ini mereka menjadi terbiasa dan melatih diri agar senantiasa yakin dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Kemudian berbicara mengenai faktor sosial yang dijelaskan dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) bahwasanya siswa dapat belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Dalam lingkungan sekolah, guru berperan sebagai model utama yang diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karenanya, guru sebagai model utama pembelajaran harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan sikap dan akhlak mulia yang harus dimiliki melalui kompetensi kepribadiannya. Nuraini et al. (2021) menyatakan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi dalam diri seorang guru yang tercermin dari kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa.

Kepribadian guru yang baik dan berakhlak mulia tentunya membuat siswa merasa senang, nyaman, dan aktif dalam belajar sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih optimal. Guru secara langsung membimbing, mendampingi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan, sehingga hasil belajarnya sangat ditentukan oleh peran guru (Sumyadi et al., 2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anggreni (2021), dan Purnomo & Andriani

(2019) bahwa hasil belajar siswa yang tinggi tidak terlepas dari kompetensi kepribadian guru yang mampu membuat proses belajar menjadi menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis bersama siswa kelas X AKL 1, mereka mengatakan bahwasanya guru pengampu materi jurnal penyesuaian memiliki kepribadian yang baik karena selalu berpakaian rapi dan juga mewajibkan setiap siswa untuk memakai atribut sekolah secara lengkap. Selain itu, sembari menyampaikan materi guru sering menyelipkan humor atau candaan sehingga siswa merasa senang untuk belajar. Namun, di kelas yang berbeda yaitu X AKL 2 ada beberapa siswa yang mengatakan jika guru kerap terlambat masuk kelas sehingga waktu belajar menjadi banyak terbuang yang seharusnya dapat dioptimalkan oleh guru untuk menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Akibatnya, siswa menjadi belajar mandiri dan hanya diberikan tugas mencatat yang bersumber dari buku dan bahan ajar yang dikirimkan oleh guru melalui Grup *WhatsApp*. Sehingga kurangnya pantauan guru pada saat proses pembelajaran menimbulkan rasa malas siswa dan akibatnya motivasi belajar mereka menjadi kurang optimal.

Selain faktor efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru, dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) juga dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dan membentuk harapan akan hasil yang dicapainya. Hal ini didukung oleh penelitian Nur'aini et al. (2020), Pratiwi et al. (2021), dan Putra & Listiadi (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi

belajar sebagai dorongan bagi siswa, memberikan energi dan membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi secara intrinsik atau dari dalam diri siswa dan juga secara ekstrinsik atau dari luar diri siswa (Uno, 2020). Efikasi diri merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa (Aryanti & Muhsin, 2020). Penelitian Nurrindar & Wahjudi (2021) dan Pratiwi et al. (2021) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar, karena semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar tanpa merasa terpaksa dan mereka mampu menerapkan semua ide yang ada dipikirkannya untuk diwujudkan dalam tindakannya demi mencapai tujuan yang diinginkan (Maghfirah et al., 2023).

Dengan demikian, adanya efikasi diri siswa diharapkan dapat mempengaruhi motivasi intrinsiknya sehingga hasil belajar yang didapatkan pun menjadi lebih baik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2021) dengan hasil temuan terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Hal ini dikarenakan siswa dengan keyakinan diri yang tinggi dapat memotivasi dirinya sendiri, karena tanpa motivasi yang tinggi mereka tidak memiliki dorongan yang kuat untuk benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran yang kemudian berdampak terhadap hasil belajarnya.

Selanjutnya kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa (Darajah & Hadijah, 2016). Guru

tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar demi mencapai tujuan (Natadireja & Nurachadijat, 2023). Furi et al. (2023) dan Sulaki et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena sikap, perilaku, kedisiplinan, kreativitas, bahkan penampilan guru secara langsung dilihat oleh siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah sehingga guru adalah contoh dan teladan bagi siswa. Sejalan dengan itu, Burić et al. (2023) mengungkapkan bahwa kepribadian guru yang baik, sabar, menunjukkan kasih sayang, dan terbuka dapat membantu terciptanya situasi belajar yang di dalamnya siswa dapat mengemukakan segala ide dan kreativitas sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, adanya kompetensi kepribadian guru diharapkan dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Numimit et al. (2023) dan Darojah & Hadijah (2016) dimana hasil studi menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Hal ini dikarenakan semakin baik kepribadian guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Maka dari itu peran motivasi belajar diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memediasi pengaruh antara efikasi diri maupun kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas dengan mengacu dari teori dasar dan beberapa rangkuman penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Efikasi diri yang belum optimal pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai dalam mempelajari materi jurnal penyesuaian.
2. Guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai kurang disiplin/tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas sehingga banyaknya waktu belajar yang terbuang.
3. Motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik yang belum optimal terlihat dari belum optimalnya efikasi diri siswa kelas X Jurusan Akuntansi dalam mempelajari materi jurnal penyesuaian dan guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai yang kurang disiplin.
4. Pemahaman dan penguasaan materi jurnal penyesuaian yang belum maksimal pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
5. Hasil belajar yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yang terlihat dari Penilaian Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberi batasan masalah sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah guna memfokuskan lingkup masalah yang diteliti dan lebih terarah, yaitu:

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang telah mempelajari materi jurnal penyesuaian.
2. Kompetensi kepribadian guru yang diteliti adalah dari persepsi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai dalam menilai kepribadian guru pengampu materi jurnal penyesuaian.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar intrinsik yang ditunjukkan dari efikasi diri siswa dan motivasi belajar ekstrinsik yang ditunjukkan dari kompetensi kepribadian guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai.
4. Hasil belajar jurnal penyesuaian yang diteliti adalah dari aspek kognitif dengan melakukan uji tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang diberikan kepada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai sehingga diperoleh hasil belajar untuk materi jurnal penyesuaian yang sesuai dengan kondisi real mengenai pengetahuan siswa dalam memahami dan menguasai materi jurnal penyesuaian.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
2. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
4. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
5. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
6. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?
7. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disajikan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
6. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai.
7. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, dengan maksud memberikan untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun membantu menguji validasi dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan terkait variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar.
 - b. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di bidang pendidikan, khususnya terkait peningkatan hasil belajar.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menulis, mengolah data, dan seluruh tahapan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.
 - b. Bagi siswa, agar meningkatkan keyakinan diri dan motivasi belajar sebagai dorongan untuk tetap kuat ketika menghadapi kesulitan belajar guna meningkatkan kualitas hasil belajar.
 - c. Bagi guru, untuk memahami dan menyadari karakteristik diri, termasuk kekuatan dan kelemahan yang kemudian dijadikan sebagai landasan guna pengembangan dan perbaikan diri sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.